

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEKERJA SOSIAL
GOES TO SCHOOL : STUDI KASUS SMP NEGERI 1
KEBONARUM KABUPATEN KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun oleh:

**Syifana Rizka Dewi
NIM 20102050052**

Dosen pembimbing:

**Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
NIP 19801018 200901 1 012**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1703/Un.02/DD/PP.00.9/09/2026

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PROGRAM PEKERJA SOSIAL *GOES TO SCHOOL* : STUDI KASUS SMP NEGERI 1 KEBONARUM KABUPATEN KLATEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYIFANA RIZKA DEWI
Nomor Induk Mahasiswa : 20102050052
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Juli 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA
SIGNED

Valid ID: 6a9547d30ad17



Penguji I

Dr. Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a8fa27129c7c



Penguji II

Khotibul Umam, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a95331581e12



Yogyakarta, 21 Juli 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a9773572079e

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualikaum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Syifana Rizka Dewi
NIM : 20102050052
Judul Skripsi : Implementasi Program Peksos *Goes To School* Di SMP Negeri 1
Kebonarum Kabupaten Klaten

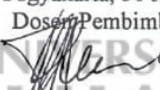
Skripsi tersebut sudah memenuhi syarat

- o Bebas dari unsur Plagiarisme
- o Hasil pemeriksaan similaritas melalui Turnitin menunjukkan tingkat kemiripan sebesar 15% dengan menggunakan setelan "small match exclusion" sepuluh kata.
- o Sistematika penulisan telah sesuai dengan Pedoman Penulisan Skripsi yang berlaku.

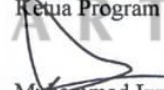
Dan sudah dapat diajukan kepada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Dosen Pembimbing


Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I, MA
NIP. 19801018 200901 1 012

Mengetahui
Ketua Program Studi


Muhammad Izzul Haq, S.Sos.,
M.Si., PhD
NIP. 19810823 200901 1 007

Silahkan Beri Tanda Centang (v) jika pernyataan udah selesai.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syifana Rizka Dewi
NIM : 202050052
Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Impementasi Program Peksos Goes To School PGTS: Studi Kasus SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarism, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti ernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVER
SUNAN KALIJAGRA
YOGYAKARTA



Syifana Rizka Dewi
NIM 20102050052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan.

Meski karya ini masih jauh dari kata sempurna, izinkan saya, dengan penuh rasa hormat dan cinta kasih, mempersembahkan tanda bukti kepada orang tua tercinta, saudara, sahabat, teman-teman dan diri sendiri yang selalu memberikan support untuk terus berjuang menyelesaikan skripsi ini.



MOTTO HIDUP

“Kita yang memulai, kita juga yang harus menyelesaikan”

_Ambil risikonya maka kamu akan tau seberapa jauh kamu melangkah, dengan penuh rasa lelah, sedih, sakit, tawa, dan bahagia. Ini prosesmu, one day itu insyallah akan satu persatu allah kabulkan ketika kamu yakin pada dirimu sendiri.

Keraskan Lagi Usaha Dan Doanya_

(Syifana Rizka Dewi)

“Bila esok nanti sudah lebih baik, Jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman.”

(Admesh Kemalang)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahillāhi rabbil 'ālamīn. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pekerja Sosial Goes To School di SMP N 1 Kabupaten Klaten”**. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 pada Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini, baik dari sisi penelitian maupun penulisan, tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Namun, berkat bimbingan, arahan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof Noorhaidi Hasan, S.Ag, MA., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Bapak Muhammad Izzul Haq, S.Sos., M.Sc. dan bapak Khotibul Umam, M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;

4. Bapak Idan Ramdani, M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang senantiasa memberikan arahan, motivasi, dan nasihat kepada penulis selama menempuh perkuliahan;
5. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberi motivasi dan arahan, serta senantiasa responsif selama proses penyusunan skripsi ini;
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah membekali ilmu pengetahuan serta mendidik penulis selama masa studi;
7. Seluruh Staff Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam berbagai urusan administrasi kampus;
8. Kepala DINSOSP3AKPPKB Ibu Puspo Enggar Hastuti, SE yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, wawancara, dan observasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini;
9. Pekerja Sosial Ibu Aulia Septa Arina, S.Sos, M.Si, dan Ibu Ovi Anggraini, S.Sos yang telah meluangkan waktu bagi penulis sehingga dapat melakukan wawancara dan observasi langsung selama proses pengambilan data skripsi ini;
10. Kepala SMP N 1 Kebonarum Bapak Triyono, S.Pd M.Pd dan Ibu Widya Safitri, S.Pd yang telah memberikan izin penelitian bagi penulis sehingga dapat melakukan wawancara dan observasi langsung selama proses pengambilan data skripsi ini;
11. Kepada kedua orang tua tercinta, Ayah Rudi Dwi S dan Ibu Nur Endah Puji R yang senantiasa mencurahkan waktu, doa, dan kerja keras tanpa lelah untuk terus

memotivasi penulis dalam menempuh pendidikan hingga mewujudkan cita-cita sampai di titik ini, serta selalu diberikan kesehatan untuk menyaksikan tumbuh kembang gadis kecilnya hingga saat ini. Tak lupa kepada Kakak Alfin, Kakak Nia, Kakak Apri, Kakak Nanang, dan Adikku Lutfi yang senantiasa memberikan perhatian, kasih sayang, dan doa dalam kehidupan sehari-hari. Suka maupun duka telah kita lalui bersama, dengan harapan besar akan kehidupan yang lebih baik dan penuh berkah di masa depan khususnya untuk adikku tersayang, semoga senantiasa bahagia dan lebih baik dari kakak-kakaknya. Love you more L;

12. Keluarga Besar tercinta, terutama Intan, Vynda, Destin, Putri dan anggota mbah sugeng lain tanpa bisa saya sebutkan, terima kasih sudah selalu support saya sampai kalian mengalah dengan hari kebahagiaan kalian agar penulis tidak down. Harapan setelah ini tidak ada lagi yang mengalah untuk kebahagiaan kalian masing-masing. Saling mengerti dan terus kompak dan rukun insyaallah Allah selalu berikan kita menjadi keluarga besar yang harmonis sampai qodar kita masing-masing.
13. Teman-teman seperjuangan kuliah, seperti afifah Khairunisa, S.Sos, Khanna Fadhilatul Muna, S.Sos, Nanda Tito Saputra, S.Sos, dan Ahmad Abrori S.Sos, serta teman seperjuangan IKS angkatan 2020, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan persahabatan selama proses pembuatan skripsi ini. Terima kasih telah meluangkan waktunya dan bersedia mendengarkan keluh kesah serta tidak meninggalkan penulis dalam perjalanan penyusunan skripsi ini.

14. Sahabat penulis, Farida, Izzatul A'qidah, Aisyah teman seperjuangan kkn, dan Roro Sekar Y serta Ayu Ardani teman Desa. Terimakasih selalu ada dalam setiap proses penulis, selalu memotivasi, berkomunikasi walaupun jarak kita jauh, tapi setiap waktu selalu memberikan dukungan untuk penulis. Semoga kalian sukses selalu.
15. Sahabat seperjuangan, Havid Saifudin, Lutfi Rosyad S, M. Aziz Rozaqi, Yusron Arosid, Istiqomah Fitriana, Didin Sholihati dan Elisa Trisnawati P. Teman-teman perjuangan dalam kepengurusan Desa Gondang yang selalu mendampingi, mendoakan, memberikan semangat, memberikan canda tawa saat penulis merasakan keluh kesahnya dan memberikan rasa nyamannya agar penulis tidak putus asa dalam memperjuangkan cita-citanya. Semoga hal baik selalu kembali ke kalian sukses lancar barokah.
16. Penulis, terima kasih kepada diri yang selalu mengusahakan walaupun lika-liku dalam memperjuangkan cita-cita ini tidak lah mudah. Seperti apa yang diharapkan keluarga menjadi seseorang yang bermanfaat di dunia dan akhiratnya, walaupun setiap langkah proses penulis meneteskan air mata. Perasaan suka, duka, sedih, bahagia dan tawa menjadi satu proses penulis menjadi dewasa dimana pendirian dan kesehatan diri penting untuk kehidupan selanjutnya. Semoga harapan penulis menjadi seseorang yang bermanfaat dalam sehari-harinya dan ilmunya untuk orang lain di dunia serta akhiratnya dapat diwujudkan dengan barokah aamiin.
17. Teman-teman PPS SERBUK, Moh Fawais, Rafsanzani, Dicky Ramdhani,

Imam Rofingi dan Intan. Yang selalu ingin mengerti keadaan satu sama lain walaupun kita punya sisi gengsi mengakuinya, tapi semangat kalian membuat penulis menjadi berharga untuk terus meneruskan penyusunan skripsi ini.

Pengalaman bersama kalian dalam PPS SERBUK membentuk diri penulis yang lebih percaya diri dan kuat. Semoga kalian selalu bersama kebaikan kalian dan jangan sampai putus pertemanan ini.

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, namun turut berperan dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga kritik dan saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga penelitian ini membawa manfaat bagi banyak orang, aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 30 Juni 2026

Penulis



Syifana Rizka Dewi

Nim 20102050052

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kasus anak berhadapan dengan hukum (ABH) dan berbagai permasalahan sosial di kalangan siswa di Kabupaten Klaten yang menunjukkan pentingnya intervensi sosial berbasis sekolah. Sebagai respons, DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten melaksanakan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) sebagai upaya preventif, edukatif, dan pendampingan psikososial bagi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program PGTS: Studi Kasus SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten serta mengidentifikasi hambatan dalam pelaksanaannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten dengan menelaah kesesuaian antara program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara substansial Program PGTS telah sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai perilaku berisiko dan konsekuensi hukum. Relasi antara pekerja sosial dan pihak sekolah juga terjalin secara kolaboratif. Namun, implementasi program belum optimal karena keterbatasan jumlah pekerja sosial, belum tersusunnya Standar Operasional Prosedur (SOP) khusus PGTS, terbatasnya jangkauan sekolah sasaran, serta belum berkelanjutannya pendampingan pasca-sosialisasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PGTS memiliki peran strategis dalam mendukung perlindungan anak berbasis sekolah, namun memerlukan penguatan kapasitas kelembagaan dan mekanisme pelaksanaan agar implementasinya lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Implementasi Program, Pekerja Sosial *Goes To School*, Perlindungan Anak, Model David C. Korten.

ABSTRACT

This study was motivated by the increasing number of cases involving children in conflict with the law (ABH) and various social problems among students in Klaten Regency, highlighting the importance of school-based social interventions. In response to these issues, the Klaten Regency Office of Social Affairs, Women's Empowerment, Child Protection, Population Control, and Family Planning (DINSOSP3APPKB) implemented the *Social Workers Goes to School* (PGTS) Program as a preventive, educational, and psychosocial support initiative for students. This study aims to analyze the implementation of the PGTS Program at SMP Negeri 1 Kebonarum, Klaten Regency, and to identify the challenges encountered during its implementation. This study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed using David C. Korten Program Implementation Model by examining the compatibility between the program, the implementing organization, and the target group. The findings indicate that, substantively, the PGTS Program is aligned with students' needs, particularly in increasing their understanding of risky behaviors and their legal consequences. Collaboration between social workers and the school has also been established effectively. However, the implementation of the program has not yet been optimal due to the limited number of social workers, the absence of specific Standard Operating Procedures (SOPs) for the PGTS Program, limited coverage of target schools, and the lack of continuous post-socialization support. The study concludes that the PGTS Program plays a strategic role in supporting school-based child protection; however, strengthening institutional capacity and implementation mechanisms is necessary to improve its effectiveness and sustainability.

Keywords: Program Implementation, Social Workers Goes to School, Child Protection, David C. Korten Model

DAFTAR ISI

IMPLEMENTASI PROGRAM PEKERJA SOSIAL <i>GOES TO SCHOOL</i> : STUDI KASUS SMP NEGERI 1 KEBONARUM KABUPATEN KLATEN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO HIDUP.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat teoritis	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
1. Implementasi Program	14
2. Model Implementasi Program David C Korten	17
G. Metode Penelitian.....	25
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Program Pekerja Sosial <i>Goes To School</i> Kabupaten Klaten	37
1. Struktur Program PGTS	39
2. Program Lembaga	40
B. SMP Negeri 1 Kebonarum	42
C. Profil Subjek	46
BAB III IMPLEMENTASI PROGRAM PEKERJA SOSIAL <i>GOES TO SCHOOL (PGTS)</i>: STUDI KASUS SMP NEGERI 1 KEBONARUM KABUPATEN KLATEN	49
A. Implementasi Program Pekerja Sosial <i>Goes To School</i> (PGTS): Studi Kasus SMP Negeri 1 Kabupaten Klaten berdasarkan model David C. Korten.....	50
1. Kesesuaian Program dengan Kelompok Sasaran (Program–Pemanfaat)	50
2. Kesesuaian Program dengan Organisasi Pelaksana (Program–Organisasi)	57
B. Hambatan dan kendala yang dihadapi Program Pekerja Sosial <i>Goes To School</i> Di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.....	73
1. Hambatan Struktural.....	73
2. Hambatan Teknis.....	74
3. Hambatan Kultural	76
4. Hambatan Organisasional.....	77

C. Analisis Kritis Implementasi Program PGTS	82
BAB IV PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	92
Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 2 dokumentasi Wawancara Dan Observasi.....	96
Lampiran 3 daftar Riwayat Hidup.....	98



DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data ABH.....	2
Tabel 1. 2 data informan penelitian.....	30
Tabel 2. 1 Data Siswa SMP Negeri 1 Kebonarum	38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Model David C. Korten	17
Gambar 2. 1 Pendidikan SMP dan SMK.....	38
Gambar 2. 2 Struktur Organisasi PLKSAI dan PGTS	39
Gambar 2. 3 Demografi SMP N 1 Kebonarum	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Klaten terletak di Jawa Tengah memiliki beragam satuan pendidikan formal yang tersebar di 26 kecamatan.¹ Namun, dinamika kehidupan remaja usia sekolah di Klaten menunjukkan adanya peningkatan permasalahan sosial yang tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga perilaku berisiko dan pelanggaran hukum. Kondisi ini menempatkan sekolah bukan hanya sebagai institusi pendidikan, tetapi juga sebagai ruang sosial yang rentan terhadap munculnya persoalan psikososial pada anak dan remaja.

Merujuk pada catatan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, dan Keluarga Berencana (DINSOSP3APPKB) dalam program Rehabilitasi Sosial PLKSAI, pada tahun 2022-2024 masih ditemukan tingginya angka permasalahan sosial di lingkungan pendidikan Kabupaten Klaten, yang mencakup kasus anak sekolah yang berhadapan dengan hukum. Jenis kasus yang tercatat beragam, mulai dari kekerasan fisik, penganiayaan, pencabulan, penyalahgunaan obat-obatan, hingga kasus persetubuhan. Data

¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, (Klaten: 2019) <https://klatenkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kecamatan-di-kabupaten-klaten--2019.html>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2025

tersebut mengindikasikan bahwa anak usia sekolah masih berada dalam kondisi rentan terhadap permasalahan sosial dan hukum.²

Tabel 1. 1 Data ABH

Jenis Kasus	Jumlah 2022	Jumlah 2023	Jumlah 2024
Kekerasan fisik	2	36	0
Laka lantas	1	0	4
Kekerasan anak	0	0	23
Pencabulan	6	0	14
Pencurian	7	1	3
Pencurian dengan berat	2	12	1
Penganiayaan	2	3	15
Obat- obatan	1	0	4
Pernikahan siri	3	0	0
Persetubuhan	3	19	13
Sajam	6	21	5
UU ITE Ponografi	1	0	0
Pemerasan	1	2	0
Kenakalan remaja	0	0	0
Spesifikasi kasus	0	0	1
Total	35	94	92

Sumber: Arsip Dokumen PLKSAI ABH

Table di atas menunjukkan bahwa permasalahan sosial dan hukum terkait anak berhadapan dengan hukum (ABH) di Kabupaten Klaten masih tergolong tinggi. Berdasarkan data, terjadi 35 kasus pada 2022, meningkat menjadi 94 kasus pada 2023, dan pada 2024 tercatat 92 kasus. Data tersebut dikategorikan kedalam dua peran utama yaitu anak sebagai pelaku tindak pidana dan anak sebagai korban kekerasan atau kejahatan. Pembagian ini didasarkan terhadap jenis kasus yang tercatat dalam arsip PLKSAI seperti, sajam, pencurian, dan penyalahgunaan obat-

² *Data Kekerasan Perempuan Dan Anak Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Dan Keluarga Berencana Provinsi Jawa Tengah. (klaten: 2024)*

obatan dengan bentuk kenakalan remaja dimana anak menjadi pelaku, sedangkan kekerasan terhadap anak dan pencabulan menempatkan anak pada posisi korban. Perbedaan kategori ini karena Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) menjalankan fungsi intervensi yang berbeda, dimana upaya pencegahan ditekankan bagi pelaku agar tidak terjerat masalah hukum dan pendampingan psikososial serta pemulihan hak-hak anak bagi yang menjadi korban. Tingginya angka permasalahan tersebut menunjukkan bahwa perlindungan anak di tingkat lokal masih menghadapi berbagai keterbatasan, sehingga sekolah menempati posisi strategis sebagai ruang utama pencegahan dan deteksi dini di lingkungan terdekat anak dengan intervensi sosial yang terintegrasi secara harian.

Sebagai respons terhadap tingginya permasalahan sosial anak usia sekolah, Pemerintah Kabupaten Klaten melalui DINSOSP3APPKB yang tergabung dalam pengelola PLKSAI membentuk Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS). Program ini diluncurkan pada tahun 2016 dengan melibatkan pekerja sosial profesional untuk memberikan layanan edukasi, deteksi dini, serta pendampingan psikososial bagi siswa di lingkungan sekolah. Program PGTS dirancang untuk mencegah perilaku berisiko, menekan angka kekerasan, serta berkomitmen terhadap pemenuhan hak dan perlindungan anak dalam ranah pendidikan.³

Dalam pelaksanaan Program PGTS, DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten melibatkan pekerja sosial profesional sebagai pelaksana utama layanan di sekolah. Pekerja sosial memberikan layanan edukasi, pencegahan perilaku berisiko, serta

³ Wawancara Aulia Sapta Arina S.Sos, M.Si, *BidRehabsos Pekerja Sosial Goes to School* (11 oktober 2024)

pendampingan psikososial bagi siswa yang mengalami permasalahan sosial, termasuk kasus yang berpotensi mengarah pada anak berhadapan dengan hukum. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi keterbatasan sumber daya, terutama karena jumlah pekerja sosial yang terlibat hanya tiga orang untuk menjangkau sekolah-sekolah di wilayah Kabupaten Klaten. Kondisi ini berimplikasi pada keterbatasan intensitas layanan, jangkauan sekolah sasaran, serta keberlanjutan pendampingan. Berdasarkan hasil observasi awal, pelaksanaan Program PGTS di Kabupaten Klaten masih memiliki keterbatasan dalam aspek jangkauan. Program ini umumnya hanya dapat dilaksanakan pada sekitar empat hingga lima sekolah setiap tahun, sehingga belum menjangkau seluruh satuan pendidikan di Kabupaten Klaten. Pola pelaksanaan tersebut juga berdampak pada terbatasnya keberlanjutan layanan, karena program lebih banyak dilakukan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi yang bersifat periodik serta belum merata di setiap sekolah. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai bagaimana implementasi program dijalankan, termasuk hambatan yang memengaruhi keterjangkauan dan keberlanjutan pelaksanaan PGTS.

Secara akademik, berdasarkan hasil penelusuran dan telaah terhadap penelitian-penelitian terdahulu, kajian mengenai Program Pekerja Sosial Goes To School (PGTS) masih didominasi oleh penelitian yang berfokus pada capaian program atau efektivitas hasil (output). Sementara itu, penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi program, termasuk kesesuaian antara desain program, kapasitas organisasi pelaksana, serta kebutuhan kelompok sasaran di tingkat sekolah, masih relatif terbatas. Padahal, analisis implementasi

penting untuk memahami aspek-aspek yang menentukan keberhasilan maupun kendala pelaksanaan program di lapangan.

Penelitian mengenai PGTS telah dilakukan sebelumnya, salah satunya oleh Amelia Adiputri Diansari (2024) melalui studi kasus di SMP Negeri 2 Tangen yang berfokus pada pengukuran efektivitas program. Penelitian tersebut menilai capaian program berdasarkan indikator keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaian tujuan atau lebih bersifar pada hasil (*output*). Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam bagaimana dinamika proses implementasi PGTS berlangsung, termasuk keterkaitan sistematis antara elemen-elemen pelaksana dilapangan.⁴

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada analisis proses implementasi Program PGTS Studi Kasus SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten. Melalui model ini, peneliti berupaya menelaah kesesuaian antara program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran (DINSOSP3APPKB). Penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai bagaimana interaksi dan keselarasan mengenai pelaksanaan PGTS memengaruhi keberhasilan perlindungan anak berbasis sekolah.

SMP Negeri 1 Kebonarum dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah yang secara aktif menjadi sasaran pelaksanaan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) oleh DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten. Selain itu, berdasarkan observasi dan informasi awal dari pihak

⁴ Amelia Adiputri Diansari, dkk. *Efektivitas Program Pekerja Sosial Goes To School di SMP Negeri 2 Tangen* (Jawa Tengah: Poltekesos, 2024)

sekolah dan pekerja sosial menunjukkan bahwa sekolah ini menghadapi berbagai permasalahan siswa seperti perilaku menyimpang, pelanggaran tata tertib sekolah, konflik antarsiswa, hingga kerentanan terhadap permasalahan hukum yang memerlukan pendampingan ahli. Berdasarkan data lapangan dan arsip kegiatan, program Peksos *Goes To School* dalam bentuk sosialisasi bertujuan untuk mencegah anak berhadapan dengan hukum (ABH) serta menguatkan karakter siswa melalui edukasi pendampingan. Pelaksanaan acara ini dihadiri kepala sekolah, guru bimbingan konseling (BK), pengurus OSIS, dan siswa pilihan. Kondisi tersebut menjadikan SMP Negeri 1 Kebonarum relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji implementasi Program PGTS secara mendalam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat bahwa Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) memiliki peran strategis dalam upaya perlindungan anak berbasis sekolah, namun masih menghadapi berbagai keterbatasan dalam aspek implementasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana proses program tersebut dilaksanakan di tingkat sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Fokus kajian ini diarahkan pada implementasi PGTS di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten sebagai pelaksanaan program di tingkat satuan pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Program Pekerja Sosial Goes To School (PGTS) di

SMP Negeri 1 Kebonarum, Kabupaten Klaten, ditinjau berdasarkan Model Implementasi Program David C. Korten?

2. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pekerja Sosial Goes To School (PGTS) di SMP Negeri 1 Kebonarum, Kabupaten Klaten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Menjelaskan dan mengkaji implementasi Program Peksos *Goes To School* di sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten berdasarkan Model Impementasi Program David C. Korten.
2. Mengidentifikasi serta menganalisis hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Peksos *Goes To School* di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari segi teoritis maupun praktis, dengan rincian sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan literatur ilmu kesejahteraan sosial, khususnya dalam analisis pekerjaan sosial, dengan menyediakan pengertian yang lebih mendalam mengenai gambaran implementasi Program Pekerja Sosial Goes To School (PGTS) sebagai

bentuk praktik pekerjaan sosial berbasis sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya penggunaan Model Program David C. Korten dalam menganalisis kesesuaian antara program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran program perlindungan anak dan kesejahteraan sosial di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten, penelitian ini dapat memberikan data dan bahan penilian dalam merumuskan kebijakan perlindungan anak dan layanan sosial berbasis sekolah.
- b. Bagi DINSOSP3APPKB dan PLKSAI, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi penilaian dan akurat bagi DINSOS P3APPKB dalam meningkatkan kesesuain antara tujuan program, kapasitas organisasi pelaksana dan kebutuhan kelompok sasaran sehingga pelaksanaan Program Peksos *Goes To School* dapat berjalan lebih efektif.
- c. Bagi Sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum, penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memperkuat kerja sama antara pihak sekolah dengan pekerja sosial dalam pelaksanaan Program PGTS menangani permasalahan sosial siswa.
- d. Bagi Anak, Memberikan pemahaman kepada anak mengenai norma sosial, hukum, dan konsekuensi dari perilaku menyimpang sehingga anak lebih mampu membedakan perilaku yang baik dan tidak baik dilakukan dalam kehidupan.

Terutama konteks lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat melalui pendampingan serta edukasi yang diberikan oleh pekerja sosial.

E. Kajian Pustaka

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti menelaah sejumlah literatur sebagai dasar analisis mengenai implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten. Kajian ini mencakup jurnal, artikel ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pekerja sosial sekolah, program pencegahan masalah anak, serta implementasi layanan sosial di lembaga pendidikan. Adapun *literatur review* yang digunakan sebagai perbandingan sebagai berikut:

Pertama, artikel yang berjudul **“Peranan Balai Pemasarakatan Dalam Meminimalisir Tindakan Kriminal Pada Remaja Melalui Program “BAPAS GOES TO SCHOOL”** yang ditulis oleh Veronica Endah Triasih, Maureen Wahyu Widhayati, Purnomo Adi Nugroho, Mico Jeje Saputra, dan Novan Fatih Nur Fauzi tahun 2024.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Bapas *Goes to School* dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi hukum kepada remaja sebagai upaya pencegahan perilaku kriminal. Dalam pelaksanaannya, program melibatkan petugas Balai Pemasarakatan sebagai pelaksana utama yang memberikan pemahaman mengenai kesadaran hukum dan konsekuensi tindakan kriminal. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme monitoring dan evaluasi program belum berjalan secara optimal, sehingga perlu

⁵ Veronica endah triasih, dkk. *Peran balai permasyarakatan dalam meminimalisir Tindakan criminal pada remja melalui program “BAPAS GOES TO SCHOOL”* (Depok: Politeknik ilmu Permasarakatan, 2024) hlm 90-140

diperkuat agar pelaksanaan program dapat lebih efektif dan tujuan intervensi dapat tercapai dengan maksimal. Penelitian penulis memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu ini, yaitu berfokus pada pelaksanaan program berbasis sekolah dengan pendekatan *goes to school*, dan keduanya menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaannya berupa lembaga pelaksana program, lokasi penelitian, dan sasaran program. Program Bapas *Goes to School* dilaksanakan oleh Balai Pemasyarakatan dengan fokus pada pencegahan perilaku kriminal remaja, sedangkan penelitian ini mengkaji implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) yang diselenggarakan oleh DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten sebagai upaya perlindungan dan penanganan permasalahan sosial anak di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini secara khusus menganalisis implementasi program menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten.

Kedua, artikel yang berjudul **“Efektivitas Program Pekerja Sosial *Goes to School* di SMP Negeri 2 Tangen”** yang ditulis oleh Amelia Adiputri Diansari tahun 2024.⁶ Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Pengumpulan data yang digunakan angket dan studi dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas program secara keseluruhan, berdasarkan empat aspek, mencapai rata-rata 84% dan dianggap cukup efektif. Namun, ada dua sub indikator yang perlu ditingkatkan: mekanisme pemantauan program (27,5%) dan pencapaian tujuan program (36,7%). Program ini cukup efektif dalam memberikan informasi mengenai permasalahan remaja, namun perlu peningkatan dalam

⁶ *Ibid*

pemantauan program dan pencapaian tujuan untuk meningkatkan efektivitasnya. Berdasarkan temuan tersebut, penulis mengusulkan program baru “Bimbingan Pengembangan Potensi Pelopor dan Pelapor Ramah Anak,” yang melibatkan berbagai kegiatan dengan metode pembentukan kelompok pendidikan. Perbedaan penelitian ini pada metode penelitian kuantitatif dan lokasi penelitian. Adapun persamaannya terletak pada fokus penelitian yaitu Program Peksos *Goes To School*.

Ketiga, artikel yang berjudul **“Implementasi Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Menangani Masalah Siswa Di SMKN 15 Kota Bandung”** yang ditulis oleh Zakia Aulia Zahra, Tuti Kartika dan Ahmad Yaneri tahun 2024.⁷ Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Observasi, wawancara, dan studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada beberapa hambatan, proses penggunaan peran pekerja sosial sebagai pembimbing, pendidik, dan penjemputan berjalannya program dengan cukup lancar. Peneliti menemukan bahwa pekerja sosial membutuhkan kemajuan kemampuan agar memperluas ilmu wawasan dan keterampilan mereka. Kemajuan kemampuan ini dimaksudkan untuk keterampilan pekerja sosial dalam menangani siswa. Perbedaan penelitian ini pada lokasi penelitian dan dampak program penanganan terhadap kasus kekerasan anak di sekolah. Adapun persamaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian implementasi pekerja sosial di sekolah.

⁷ Zakia Aulia Zahra Ahmad Yaneri, Tuti Kartika, *Implementasi Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Menangani Masalah Siswa di SMKN 15 Kota Bandung* (Bandung: 2024)

Keempat, artikel yang berjudul **“Implementasi Program Kampus Mengajar Dengan Metode Pekerjaan Sosial Tahapan Umum di SDN 060973 Asam Kumbang”** yang ditulis oleh Rachel Br Tarigan, Malida Putri tahun 2023.⁸ Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan program kampus mengajar memberikan kesempatan kepada mahasiswa perguruan tinggi untuk berpartisipasi dalam pendidikan. Diharapkan bahwa keterlibatan siswa dan mahasiswi membantu guru dan menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa. Sebagai mahasiswa dari prodi kesejahteraan sosial, metode pekerjaan sosial tahapan umum terdiri dari keterlibatan dan penerimaan kontrak, penilaian, persiapan, intervensi, evaluasi, dan penutup. Metode ini ternyata bisa digunakan untuk menyelaraskan program, sehingga membuahkan hasil yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada objek penelitian yaitu pekerja sosial dan metode yang digunakan kualitatif. Adapun Perbedaanya terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian.

Kelima, artikel yang berjudul **“Pekerjaan Sosial Sekolah Dan Coping Behavior Siswa SMA Dalam Menghadapi Lingkungan Sosial Di Sekolah”** ditulis oleh Rizkia Annisa Frabandni, Agus Wahyudi Riana dan Santoso Tri Raharjo.⁹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lingkungan sosial sekolah dengan *Problem Focused Coping* (PFC) ataupun *Emotion Focused Coping* (EFC) yang dapat memengaruhi siswa yaitu pada faktor jenis kelamin, kepribadian,

⁸ Rachel Br Tarigan Malida Putri, *Implementasi Program Kampus Mengajar Dengan Metode Pekerjaan Sosial Tahapan Umum Di SDN 060973 Asam Kumbang*, (Medan Utara: SD Asam Kumbang, 2023)

⁹ Rizkia Annisa Frabandani, Dkk. *Pekerjaan Sosial Sekolah Dan Coping Behavior Siswa SMA dalam Menghadapi Lingkungan Sosial Di Sekolah* (Jakarta: 2024)

tingkat pendidikan dan situasi sosial ekonomi. Namun hambatnya di Indonesia keberadaan pekerja sosial sekolah belum banyak dijumpai di sekolah-sekolah sehingga belum dapat menjawab kebutuhan siswa dalam menghadapi lingkungan sosial di sekolahnya. Penelitian penulis berbeda dengan penelitian sebelumnya berupa hal lokasi dan objek penelitian, namun memiliki kesamaan pada subjek penelitian berupa pekerja sosial dan metode penelitian penulis yaitu metode kualitatif.

Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menekankan peran pekerja sosial secara umum atau pada evaluasi program perlindungan anak di tingkat nasional dan provinsi. Penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji proses implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) di tingkat kabupaten, khususnya di Kabupaten Klaten, serta belum menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten sebagai kerangka analisis utama.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus memfokuskan kajian pada proses implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) di sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten dengan menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten. Model ini menyoroti tiga elemen kunci yang menjadi penentu suksesnya pelaksanaan program, yaitu kecocokan antara program kebutuhan kelompok yang dituju, keselarasan program dengan kemampuan organisasi yang menjalankannya, serta harmonisasi antara organisasi pelaksana dan kelompok yang menjadi sasaran.

Dengan menggunakan model tersebut, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan Program PGTS, tetapi juga menganalisis secara mendalam tingkat kesesuaian dan keterpaduan antar unsur implementasi program. Penegasan fokus ini menjadi pembeda utama penelitian ini dengan penelitian terdahulu dan sekaligus memperjelas posisi serta kontribusi penelitian dalam pengembangan kajian pekerjaan sosial berbasis sekolah.

F. Kerangka Teori

Pada kerangka teori dijelaskan berbagai teori yang berkaitan dengan tema penelitian, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman untuk membimbing pelaksanaan penelitian. Di samping itu, kerangka teori berperan juga untuk mempermudah penulis dalam mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih efisien selama kegiatan penelitian berlangsung.

1. Implementasi Program

a. Definisi Implementasi

Implementasi merupakan suatu langkah atau aktivitas yang diambil berdasarkan rencana yang dibuat dengan tujuan spesifik. Pelaksanaan ini dimulai setelah semua aspek perencanaan dinyatakan telah sempurna. Menurut Webster yang dikutip dalam sebuah studi, implementasi berasal dari bahasa inggris yaitu *to implement*. *To implement* (mengimplementasikan) berarti menyediakan cara untuk melaksanakan sesuatu dan memberikan efek praktis terhadap sesuatu (dampak/akibat).¹⁰ Menurut Grindle, implementasi berarti pelaksanaan terkait

¹⁰ Reza Novriandi, Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/1/1/227/2026 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) Di lingkungan sekretaris Daerah Kota Langsa

dengan aktivitas yang dilakukan oleh individu atau kelompok dari sektor pemerintah maupun swasta, yang ditujukan untuk meraih tujuan kebijakan. Pelaksanaan tidak hanya sebagai aspek teknis, melainkan juga sebagai proses interaksi antara program, pelaksana serta kondisi yang menjadi sasaran.¹¹

b. Definisi Program

Dalam KBBI menjelaskan Program adalah rangkaian kegiatan yang membutuhkan persiapan. Untuk berhasil program harus ada sasaran, manfaat dan tujuan.¹² Penataan suatu program umumnya mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dari program.¹³

1) Perencanaan Program

Perencanaan program berarti menyiapkan program. Menetapkan sasaran, rencana, dan hal yang berhubungan dengan pelaksanaan suatu program. Perencanaan program bisa dijelaskan sebagai cara untuk menjalankan program sasaran yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan program dan kemudian dilakukan menurut perencanaan yang

(Medan: Universitas Medan Area, 2017) hlm 11

¹¹ Sudrajat Dan Sibghatullah Mujadidi, *Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan Di Kabupaten Pemalang* (Jawa Tengah: Pemalang, 2023) hlm 4

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *Program* <http://kbbi.web.id/program>

¹³ Amalia Yunia Rahmawati, *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Social Remaja (BPRSR)* (Yogyakarta: 1019) hlm 20

disepakati berbentuk suatu kegiatan.

3) Evaluasi Program

Evaluasi program dilakukan dengan membandingkan hasil dan tujuan program sebelumnya untuk mengetahui tingkat keberhasilannya. Menurut Arikunto dan Jabar dalam penelitian Dinna mengemukakan bahwa evaluasi program pendidikan adalah pengawasan atau supervisi pendidikan yang menysasar seluruh lembaga. Inspeksi sekolah diartikan sebagai evaluasi program dan dapat disamakan dengan verifikasi dan akreditasi kelembagaan. Pentingnya evaluasi program di lembaga pendidikan menjelaskan manfaat evaluasi program.¹⁴

- 1) Apakah program harus dihentikan atau dilanjutkan
- 2) Beritahu langkah apa yang memerlukan perbaikan
- 3) Menerapkan taktik atau metode yang atau dihilangkan
- 4) Menyampaikan saran apakah program dapat dilaksanakan ditempat lain
- 5) Menawarkan rekomendasi kemana anggaran seharusnya disalurkan
- 6) Memberikan masukan atau metode teoritis mengenai program dapat diterima atau ditolak.

Dapat disimpulkan implementasi program merupakan proses pelaksanaan serangkaian kegiatan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan program. Implementasi program tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya kegiatannya

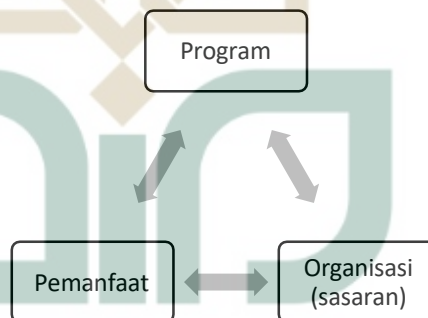
¹⁴ Diana Dan Sari, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Sumatera Selatan: jurnal studi Indonesia (JSII), 2023) hlm 48

sesuai dengan rencana, tetapi juga perlu memperhatikan hubungan antara program dengan dampak nyata dan mewujudkan tujuan organisasi secara keseluruhan.

2. Model Implementasi Program David C Korten

Implementasi program berlandaskan kesimpulan di atas adalah proses pelaksanaan serangkaian arahan, rencana kegiatan, petunjuk, agenda atau daftar tindakan yang disusun secara sistematis dan berurutan yang dirancang secara khusus untuk mencapai tujuan tertentu. Model implementasi program menurut David C. Korten menekankan bahwa pencapaian pelaksanaan dipengaruhi oleh tiga komponen utama yang harus selaras sebagai berikut:¹⁵

Gambar 1. 1 Model David C. Korten



Sumber: buku implementasi kebijakan Dr. Sobirin

Model ini menjelaskan implementasi dipengaruhi Program itu sendiri harus jelas dan sesuai dengan kebutuhan sasaran, pelaksanaan program harus memiliki kapasitas, sumber daya dan kewenangan untuk menjalankan program, serta kelompok sasaran program dimana sasaran bersedia, mampu menerima dan memanfaatkan program. Gambar model di atas menjelaskan tiga bentuk

¹⁵ Dr. Sobirin, S.S., M.Si, *Buku Implementasi Kebijakan*, (Bukit Baruga Antang Makasar: CHAKTI PUSTAKA INDONESIA, 2023) hlm 48

kesesuaian yang menjadi inti dari Model Implementasi Program David C. Korten yaitu:¹⁶

- a. Pertama, kesesuaian antara program dengan pemanfaat, yang menunjukkan bahwa apa yang diusulkan oleh program dalam penelitian ini telah sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (pemanfaat), yaitu kesesuaian antara PGTS dengan konteks sekolah serta kebutuhan anak.
- b. Kedua, keselarasan program dengan organisasi pelaksana, yang menunjukkan bahwa tugas-tugas yang dituntut oleh program telah sesuai dengan kemampuan organisasi pelaksana, tercermin dari koordinasi antara pekerja sosial dengan pihak sekolah selaku pelaksana program.
- c. Ketiga, kesesuaian antara kelompok pemanfaat dan organisasi pelaksana, yang menunjukkan bahwa syarat yang ditetapkan bagi kelompok pemanfaat telah sesuai dengan syarat yang ditetapkan bagi organisasi pelaksana, tercermin dari respons siswa dan pihak sekolah selaku kelompok sasaran terhadap layanan edukatif dan preventif yang diberikan PGTS.

Meskipun Model Implementasi Program David C. Korten memberikan kerangka analitis yang kuat dalam menilai keberhasilan implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) melalui keselarasan program, organisasi pelaksana, dan kelompok sasaran, model ini perlu dilengkapi dengan landasan normatif mengenai tujuan substantif dari program yang diimplementasikan.

Dalam konteks PGTS, tujuan utama program tidak hanya berkaitan dengan efektivitas pelaksanaan, tetapi juga berorientasi pada upaya perlindungan dan

¹⁶ Ibid, hlm 49

pemenuhan hak anak di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai implementasi PGTS tidak dapat dilepaskan dari teori perlindungan anak, yang menekankan pentingnya pencegahan risiko sosial, perlindungan dari perilaku menyimpang dan kekerasan, serta penciptaan lingkungan yang aman dan kondusif bagi tumbuh kembang anak. Dengan mengaitkan Model Implementasi Program David C. Korten dan teori perlindungan anak, penelitian ini tidak hanya menganalisis bagaimana program dijalankan, tetapi juga menilai sejauh mana implementasi PGTS mampu mewujudkan prinsip-prinsip perlindungan anak secara substantif.

3. Prepektif Perlindungan Anak

Perlindungan anak merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan terjaminnya hak anak agar mereka dapat hidup, tumbuh kembang yang baik, dan berpartisipasi secara maksimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta terlindungi dari kekerasan dan diskriminasi.¹⁷ Definisi ini sejalan dengan ketentuan Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, yang menegaskan bahwa perlindungan anak mencakup segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak beserta hak-haknya dalam berbagai aspek kehidupan termasuk fisik, mental, sosial, dan pendidikan.¹⁸ Menurut Wiyono, secara konseptual perlindungan adalah bentuk pelayanan yang wajib dilaksanakan guna memberikan rasa aman baik secara fisik maupun mental terhadap anak, khususnya dari tindakan yang dapat

¹⁷ Tri Afandy, Yati Sharfina Desiandri, *Tinjauan Implementasi Kebijakan Perlindungan Dan Pemenuhan Anak* (Sumatera Utara: Jurnal Luris Studia, 2023)

¹⁸ *Pasal 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak*

membahayakan perkembangan jasmani dan psikisnya.¹⁹ Anak wajib diberi perlindungan agar mereka tidak menjadi korban tindakan siapa saja (individu kelompok, organisasi swasta maupun pemerintah) baik secara langsung atau tidak langsung.²⁰

4. Pekerja Sosial Sekolah

Pekerja sosial adalah pelayanan pertolongan professional yang tugas pokoknya memenuhi kebutuhan dasarnya dengan keberfungsian sosial mereka secara optimal.²¹ Pekerjaan sosial adalah aktivis profesional yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, dan masyarakat dalam meningkatkan atau menambah kapasitas mereka untuk berfungsi secara sosial, dengan tujuan untuk membina kondisi masyarakat yang baik guna mencapai tujuan tertentu. Sebagai bidang profesional, pekerjaan sosial didasarkan pada kerangka pengetahuan (*body of knowledge*), keterampilan (*body of skill*), dan nilai yang komprehensif (*body of values*). Ketiga komponen penting ini berasal dari berbagai ilmu sosial, termasuk sosiologi, psikologi, antropologi, filsafat, ekonomi, dan ilmu politik.²²

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial memberikan definisi yang lebih jelas mengenai pekerjaan sosial, yakni bahwa pekerja sosial profesional merupakan individu yang bekerja

¹⁹ Wiyono, *Pengadilan Hak Asasi Manusia Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006) hlm 98

²⁰ *Ibid*, hlm 103

²¹ Ph.D Fahrudin Adi, *Buku Kesejahteraan Sosial Internasional* (Bandung: alfabeta, 2012)

²² Nurul Husna, *Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Jurnal Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah, 2024) hlm 51

pada sektor pemerintah maupun swasta yang memiliki kompetensi dan kualifikasi yang dipersyaratkan dalam bidang pekerjaan sosial. Individu tersebut memiliki komitmen terhadap bidang yang digelutinya, serta memiliki keahlian melalui pendidikan, pelatihan, dan/atau pengalaman praktis, sehingga mampu menjalankan tugas pelayanan dan menangani masalah sosial secara efektif.²³ Definisi tersebut menggambarkan bahwa pekerjaan sosial sebagai disiplin pengetahuan yang memusatkan intervensi pada dinamika hubungan antara individu dan lingkungan sekitar. Serta menekankan pentingnya teori tentang perilaku manusia dan struktur sosial dengan tujuan untuk mengoptimalkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial secara menyeluruh.

Dalam praktik pekerja sosial menggunakan metode perubahan sosial yang terencana merupakan suatu teknik prosedur kerja yang terstruktur dan dapat dilakukan secara sistematis oleh pekerja sosial dalam memberikan pelayanan sosial.²⁴ Ada banyak peran pekerja sosial seperti;²⁵

- a. Pemberi dukungan (*Enabler*), Membantu masyarakat memahami kebutuhan mereka, mengenali tantangan mereka, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi dengan lebih efektif.
- b. Perantara (*Broker*), Bertindak sebagai mediator bagi individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan.

²³ Dwy Heru Sukoco, *Bab 1_Buku Pekerjaan Sosial Di Indonesia*, (Bandung: Politeknik kesejahteraan sosial, 2006)

²⁴ Amelia Yunia Rahmawati, *Kesejahteraan Sosial*, (2020) hlm 15

²⁵ Andaji Soetji, *Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance*, (Yogyakarta: B2P3KS 2020), hlm 5–24.

- c. Pendorong (*Motivator*), Dipercayai tanggung jawab untuk memotivasi, melibatkan, dan memberi energi kepada klien.
- d. *Expert*, Sebagai spesialis yang menawarkan bimbingan dan bantuan informasional di berbagai sektor.
- e. Koordinator, Fungsi pekerja sosial melibatkan bantuan kepada klien dalam mengelola stres situasional atau transisi, sehingga memungkinkan mereka untuk menerapkan perubahan yang diperlukan.
- f. *Advokat*, Peran ini berfungsi untuk mewakili individu atau kelompok dalam masyarakat yang membutuhkan bantuan atau layanan hukum dalam upaya mereka untuk memperoleh keadilan.
- g. *Activist*, Sebagai advokat keadilan sosial, penting untuk melakukan reformasi kelembagaan yang lebih mendalam yang bertujuan untuk mengalokasikan kembali sumber daya dan wewenang kepada masyarakat yang terpinggirkan.
- h. *Educator*, Dalam peran sebagai pendidik, diharapkan memiliki kemampuan berbicara yang efektif. Demikian pula, pekerja sosial dituntut untuk berbicara di depan umum untuk mengkomunikasikan informasi yang relevan dengan bidang masing-masing.

Di dalam pekerjaan sosial terdapat beberapa metode pendekatan untuk membantu klien mengatasi permasalahannya. Pekerja sosial berfokus pada peningkatan kesejahteraan individu, kelompok, dan komunitas. Dalam praktiknya, pekerja sosial menggunakan berbagai metode, yang umumnya dibagi menjadi tiga kategori: mikro, mezzo, dan makro. Berikut penjelasan masing-masing:²⁶

²⁶ Siti Majidah, *Pendekatan Modern: Integritas Pendekatan Agama Dan Pekerjaan Sosial*,

1) Metode Pendekatan Mikro

Metode mikro berfokus pada interaksi langsung dengan individu atau kelompok kecil. Pendekatan ini digunakan oleh pekerja sosial untuk membantu individu dalam mengatasi permasalahan individu maupun sosial, melalui kegiatan seperti identifikasi awal, konseling ringan, dan asesmen individu siswa. Tujuannya untuk memahami masalah yang dihadapi individu, memberikan dukungan emosional, dan membantu mereka mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tantangan hidup.

2) Metode Pendekatan Mezzo

Metode mezzo berfokus pada kelompok, komunitas, atau organisasi. Dalam pendekatan ini, pekerja sosial berupaya untuk memperbaiki dinamika sosial di antara kelompok dan meningkatkan dukungan di dalamnya. Metode ini meliputi, Program pendidikan atau pelatihan kelompok, Penyuluhan dalam komunitas dan Pengembangan program dukungan kelompok. Untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di mana individu dapat saling membantu dan berkolaborasi untuk mengatasi masalah yang dihadapi bersama.

3) Metode Pendekatan Makro

Metode makro berfokus pada perubahan sistematis dan kebijakan yang lebih luas. Pekerja sosial yang menggunakan pendekatan ini berupaya untuk memengaruhi kebijakan publik, memperbaiki sistem sosial, dan mengatasi ketidakadilan sosial.

Pekerja sosial sangat penting bagi komunitas sekolah karena dapat menangani masalah kehidupan sosial seperti perselisihan dalam keluarga, masalah kesehatan mental, penyakit fisik, trauma. Selain itu, mereka memiliki potensi untuk memperbaiki cara kita berinteraksi dengan orang lain seperti saat menghadapi masalah dengan teman sebaya, kurangnya keterampilan sosial atau berbagai bentuk pelecehan. Banyak masalah ini dapat berdampak pada kehidupan anak-anak dan interaksi mereka di sekolah masalah tersebut dapat mempengaruhi pembelajaran dan prestasi siswa. Menurut Sugeng Pujileksono dalam penelitian Ralph Adolph tujuan pekerja sosial meliputi:²⁷

- a. Memberikan, mempertahankan, dan memperkuat sistem kesejahteraan sosial untuk memastikannya memenuhi kebutuhan dasar manusia secara memadai.
- b. Menjamin bahwa standar hidup yang layak tercapai untuk semua individu.
- c. Memungkinkan individu untuk berprestasi sebaik-baiknya dalam konteks sosial.
- d. Meningkatkan kapasitas tatanan sosial dan kerangka kelembagaan dalam masyarakat sambil menawarkan dukungan.
- e. Membantu dalam pengoperasian dan kemajuan layanan kelembagaan sosial.
- f. Menetapkan standar untuk adaptasi sosial dan perubahan yang dapat diukur untuk mendorong terciptanya stabilitas sosial.
- g. Menangani dan menyelesaikan konflik sosial dan masalah kemasyarakatan.
- h. Mengawasi dan mengatur penyimpangan dalam perilaku dan kemasyarakatan.

²⁷ Ralph Adolph, *Peran Pekerja Sosial*, (2021), hlm 13.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berfokus pada penggalian makna, pemahaman, serta gambaran mendalam mengenai suatu fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data berupa kata-kata, narasi, dan pengalaman langsung dari informan yang dapat menjelaskan proses implementasi suatu program.²⁸ Jenis Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, untuk mendeskripsikan secara mendalam gambaran pelaksanaan program dan sasaran pada Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) di SMP Negeri 1 Kabupaten Klaten.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bersifat deskriptif. Studi kasus ini berfokus pada satu lokasi yang telah ditentukan untuk menggali secara relevan pelaksanaan program, interaksi antar aktor, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasinya.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten sebagai satuan pendidikan yang menjadi sasaran pelaksanaan Program PGTS. Selain itu, pengambilan data pendukung juga dilakukan di DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten untuk memperoleh informasi terkait kebijakan dan mekanisme

²⁸ Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2012) hlm 112.

pelaksanaan program di tingkat kabupaten.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan secara langsung dari subjek penelitian, berupa percakapan, pergerakan, maupun perilaku yang bersumber dari informan terpercaya yang terlibat dengan variabel yang diteliti.²⁹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara, observasi, dan diskusi dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, yaitu Dinas Sosial Rehabilitasi Sosial Kabupaten Klaten, Pekerja Sosial (Sakti Peksos) Klaten, serta guru dan siswa di SMP Negeri 1 Kebonarum, Kabupaten Klaten. Data Sekunder adalah data secara tidak langsung yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada seperti dokumen atau orang lain.³⁰ Data yang didapatkan dari dokumen-dokumen terkait, seperti laporan kegiatan program, kebijakan Dinas Sosial, peraturan terkait peran pekerja sosial di sekolah, dan literatur pendukung lainnya.

5. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek

Subjek penelitian ini terdiri atas 2 pekerja sosial yang terlibat dalam Program PGTS di Kabupaten Klaten, 2 pihak sekolah yang terdiri atas guru BK dan kepala sekolah, serta 3 siswa sebagai penerima manfaat program. Pemilihan

²⁹ Karimuddin Abdullah, Dkk. *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022) hlm 34

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Interpretif, Interaktif Dan Konstruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2023) hlm 10

subjek dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih informan yang dianggap memahami dan terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS).³¹ Berikut informan yang sesuai dengan kriteria:

1) **Pengurus PGTS DINSOSP3APPKB**

Dalam hal ini yang dimaksud adalah pekerja sosial yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS). Pekerja sosial yang dipilih memiliki pengalaman pendampingan terhadap anak usia sekolah, termasuk anak berhadapan dengan hukum, memahami mekanisme serta kebijakan pelaksanaan PGTS, dan terlibat dalam proses perencanaan hingga evaluasi program.

2) **Guru SMP Negeri 1 Kebonarum**

Yaitu guru Bimbingan Konseling (BK) di SMP Negeri 1 Kebonarum yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS). Guru BK yang dipilih memiliki peran dalam pendampingan siswa, penanganan permasalahan perilaku dan sosial siswa, serta koordinasi dengan pekerja sosial dalam pelaksanaan PGTS di lingkungan sekolah. Selain itu, Sekolah yang berdampak terhadap kondisi dan karakteristik siswa, serta kemudian mendapatkan edukasi dari PGTS.

3) **Siswa SMP Negeri 1 Kebonarum**

Dalam hal ini siswa yang memiliki riwayat layanan bimbingan dan konseling (BK) dan pernah mengalami permasalahan sosial dan perilaku di lingkungan

³¹ *Ibid*, hlm 95

sekolah, siswa yang memiliki keterlibatan aktif dalam kegiatan organisasi sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), serta siswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) lebih dari satu kali. Untuk mengetahui pendampingan, keterlibatan organisasi, dan partisipasi berkelanjutan dalam sosialisasi program memiliki tingkat pemahaman, interaksi, dan pengalaman siswa terhadap pelaksanaan PGTS.

b. Objek

Objek merupakan fokus penelitian dalam penelitian seperti perilaku manusia, fenomena sosial atau proses alam. Pada penelitian ini objek peneliti yaitu Implementasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

6. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang banyak digunakan dalam bidang pengumpulan data, khususnya dalam metodologi penelitian kualitatif. Sebagai aspek mendasar dari pengumpulan data, observasi melibatkan pengumpulan data langsung dari lapangan.³² Teknik observasi ini berupa pendekatan non-participant observer, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dengan objek penelitian, melainkan hanya berperan sebagai pengamat.³³ Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan Program Pekerja

³² Iryana Risky Kawasari, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, (Sorong: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2012) hlm 45

³³ *Ibid*, hlm 49

Sosial *Goes To School* (PGTS) di SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

Observasi difokuskan pada proses interaksi antara pekerja sosial dengan siswa selama kegiatan program berlangsung, seperti partisipasi siswa, respons terhadap materi yang diberikan, serta pola komunikasi yang terjalin antara pekerja sosial dan siswa. Selain itu, observasi juga dilakukan terhadap situasi dan kondisi lingkungan sekolah yang berkaitan dengan pelaksanaan program, termasuk sarana pendukung dan keterlibatan pihak sekolah dalam kegiatan PGTS. Untuk melengkapi data observasi, peneliti juga memanfaatkan dokumen dan data yang diperoleh dari pihak sekolah mengenai berbagai permasalahan siswa yang menjadi perhatian dalam pelaksanaan program. Observasi dilakukan secara langsung pada kegiatan sosialisasi Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

b. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan 7 informan yang terlibat dalam pelaksanaan program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS), Terdiri atas dua pekerja sosial, dua guru Bk dan Kepala Sekolah, serta tiga siswa SMP N 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait implementasi Program PGTS, peran pekerja sosial dalam pelaksanaan program, hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan program, serta kondisi permasalahan siswa yang menjadi sasaran program. Selama proses wawancara, peneliti juga mengembangkan pertanyaan lanjutan sesuai dengan jawaban informan untuk memperoleh informasi yang lebih

mendalam dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.³⁴ Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan Program PGTS, keterlibatan para pihak dalam program, hambatan yang dihadapi dalam implementasi program, serta pandangan informan mengenai manfaat program bagi siswa di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten.

Tabel 1. 2 Data Informan Penelitian

No	Nama	Status	Jenis kelamin	Jumlah Orang
1.	A 1	Ketua POKJA Anak dan Pendamping Rehabilitasi Sosial (Pekerja Sosial)	Perempuan	1 orang
2	A 2	Pendamping Rehabilitasi Sosial (Pekerja Sosial)	Perempuan	1 orang
3	A 3	Kepala Sekolah SMP N 1 Kebonarum	Laki-laki	1 orang
4	A 4	Guru Bimbingan Konseling	Perempuan	1 orang
5	A 5	Siswa kelas VIII	Laki-laki	1 orang
6	A 6	Ketua Osis, Siswa kelas VIII	Laki-laki	1 orang
7	A 7	Anggota osis, Siswa IX C	Perempuan	1 orang

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data atau informasi melalui penelusuran berbagai jenis dokumen, seperti transkrip, surat-surat, buku, majalah, artikel, pernyataan kebijakan, dan tulisan lainnya. Informasi yang diperoleh digunakan untuk memenuhi data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi.³⁵ Dokumentasi merupakan salah satu sumber data

³⁴ Fiantika, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 23.

³⁵ *Ibid*, hlm 130

berupa dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program dalam penelitian. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain sejarah terbentuknya program, laporan pelaksanaan program, panduan kebijakan, serta hasil evaluasi program yang diperoleh dari pihak sekolah maupun Dinas Sosial.

7. Metode Analisis Data

Menurut Pandanwangi yang dikutip dari buku Sugiyono menjelaskan analisis data merupakan proses terstruktur untuk mencari data dan menyusun suatu data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini meliputi pengorganisasian data ke dalam kategori, dekonstruksi data menjadi unit-unit, sintesis dan penyusunan data ke dalam pola-pola yang dapat dikenali, pemilihan aspek yang relevan untuk dikaji, dan penarikan kesimpulan yang dapat dimengerti baik oleh individu maupun orang lain.³⁶

Dalam proses analisis data, peneliti menggunakan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*) secara terbatas, yang berfungsi sebagai alat bantu untuk menata, merangkum, dan mengorganisasi data hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar lebih sistematis. Penggunaan AI dalam penelitian ini tidak berfungsi sebagai alat analisis utama, melainkan hanya membantu peneliti dalam penyusunan dan perumusan narasi analisis. Seluruh proses analisis substantif, penafsiran data, penentuan kategori, serta penarikan kesimpulan tetap sepenuhnya dilakukan oleh peneliti berdasarkan data lapangan, kerangka teori, dan prinsip-prinsip metodologi penelitian kualitatif.

³⁶ *Ibid*, hlm 134-138

Analisis data yang digunakan menggunakan model analisis menurut sugiyono sebagai berikut:³⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pengurangan jumlah data yang diperlukan untuk menyimpan atau mengolah informasi, tanpa kehilangan informasi penting. Ini sering dilakukan untuk mempercepat proses analisis, mengurangi biaya penyimpanan, atau memudahkan visualisasi data.³⁸ Reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan cara menyeleksi dan memilih data yang berkaitan dengan Program Peksos *Goes To School*, berdasarkan tingkat relevansi data atau informasi diperoleh di lapangan, melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan pembuatan deskripsi naratif dari data kualitatif yang direduksi. Tujuannya adalah untuk memudahkan pengenalan pola, hubungan, dan wawasan dalam data. Penyajian ini dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk narasi tertulis, narasi lisan, tabel, diagram, grafik, dan gambar.³⁹

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah proses menarik kesimpulan hasil analisis untuk memahami makna atau penjelasan pada penelitian yang dilakukan. Kesimpulan

³⁷ M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad S.I.K., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: CV Media Press, 2021), hlm 99.

³⁸ *Ibid*, hlm 100

³⁹ Muhammad Irfan Syahrani, *Analisis Data Kuantitatif*, (Lombok Barat, 2023), hlm 6

dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang baru, kesimpulan akan berubah ketika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung. Dalam penarikan kesimpulan penelitian ini dapat dilakukan jika telah menemukan reduksi data dan penyajian data. Setelah bukti-bukti valid penelitian ini akan menjadi sebuah akhir dalam penelitian.⁴⁰

8. Uji Keabsahan Data

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas dan keabsahan data dengan cara mencocokkan serta memastikan kembali informasi yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda namun saling berkaitan.⁴¹

Penerapan triangulasi sumber dilakukan melalui berbagai informan, meliputi informan utama dan informan pendukung, yang memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS). Sumber data utama dalam penelitian ini meliputi pekerja sosial sebagai pelaksana program PGTS, siswa sebagai penerima layanan, serta pihak sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum seperti guru Bimbingan dan Konseling (BK) atau Kepala Sekolah. Data yang diperoleh dari pekerja sosial melalui wawancara mengenai bentuk pendampingan, proses penanganan kasus, serta tujuan program kemudian dibandingkan dengan data yang diperoleh dari pihak sekolah terkait kondisi siswa, bentuk permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, serta perubahan perilaku siswa setelah adanya intervensi program PGTS.

⁴⁰ Ahmad rijali, analisis data kualitatif, (kalimantan selatan: UIN Antasari Banjarmasin, 2019) hlm

⁴¹ *Ibid*, hlm 191

Selain itu, informasi yang disampaikan oleh siswa mengenai pengalaman mereka selama mengikuti pendampingan PGTS divalidasi dengan keterangan dari pekerja sosial dan pihak sekolah. Proses ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara persepsi siswa dengan pelaksanaan program di lapangan. Data hasil wawancara tersebut selanjutnya diperkuat melalui hasil observasi peneliti terhadap interaksi antara pekerja sosial dan siswa, serta melalui dokumentasi berupa laporan kegiatan, data kasus siswa, dan arsip pendukung yang dimiliki oleh pihak sekolah maupun PLKSAI. Dengan demikian, triangulasi sumber dalam penelitian ini tidak hanya membandingkan data dari satu informan, tetapi juga memadukan berbagai sumber data dan teknik pengumpulan data, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini dirancang agar memberikan alur pemahaman yang teratur dan komprehensif mengenai keseluruhan proses penelitian.

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena meningkatnya persoalan sosial anak di Kabupaten Klaten serta pentingnya Program Pekerja Sosial *Goes To School* (PGTS) sebagai respons terhadap kebutuhan pendampingan sosial di lingkungan sekolah. Pada bab ini menjelaskan rumusan masalah tentang fokus utama penelitian, tujuan penelitian yang menggambarkan arah dan hasil yang ingin dituju, serta manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Selain

itu, Bab I memuat kajian pustaka yang menjelaskan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka konseptual yang merinci konsep dan teori yang digunakan sebagai pedoman analisis, metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi, subjek, teknik pengumpulan serta analisis data, dan diakhiri dengan penjelasan mengenai sistematika pembahasan yang menjadi struktur keseluruhan skripsi.

BAB II, menyajikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian dan deskripsi program yang diteliti. Bab ini menjelaskan kondisi geografis, demografis, dan sosial Kabupaten Klaten sebagai konteks sosial penelitian. Bagian selanjutnya menguraikan profil Dinas Sosial P3APKB Kabupaten Klaten, yang meliputi struktur organisasi, tugas, dan fungsi lembaga, serta keberadaan Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (PLKSAI) sebagai pihak pelaksana Program PGTS. Bab ini juga memaparkan latar belakang, tujuan, sasaran, bentuk layanan, mekanisme pelaksanaan, dan ruang lingkup Program Pekerja Sosial *Goes To School*, serta kondisi SMP N 1 Kebonarum sebagai lokasi penelitian berlangsung. Uraian dalam bab ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kontekstual yang memadai terkait lingkungan dan lembaga yang menjadi objek penelitian.

BAB III, merupakan inti dari penelitian yang memaparkan hasil temuan dan analisis terkait implementasi Program Peksos *Goes To School* di sekolah SMPN 1 Kebonarum Kabupaten Klaten. Uraian dalam bab ini menggunakan Model Implementasi Program David C. Korten yang meliputi kesesuaian antara program dengan kelompok sasaran, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, serta kesesuaian organisasi pelaksana dengan kelompok sasaran. Selain itu bab ini membahas berbagai hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan Program Pekerja

Sosial *Goes To School* (PGTS).

BAB IV, Bab penutup mencakup kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang disajikan merupakan rangkuman dari hasil penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Bagian saran ditujukan kepada berbagai pihak, antara lain Dinas Sosial P3APPKB Kabupaten Klaten, pihak sekolah, serta peneliti selanjutnya agar pelaksanaan Program Peksos *Goes to School* dapat mencapai hasil lebih optimal dan memberikan dampak yang positif di masa mendatang.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai Implementasi Program Pekerja Sosial Goes To School (PGTS): Studi Kasus SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten sebagaimana telah diuraikan pada Bab III di atas, menunjukkan bahwa Program Pekerja Sosial *Goes To School* merupakan salah satu bentuk intervensi sosial berbasis sekolah yang dilaksanakan oleh DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten melalui PLKSAI, sebagai respons terhadap meningkatnya permasalahan sosial pada anak usia sekolah, khususnya anak yang berhadapan dengan hukum (ABH). Program ini menekankan pada upaya preventif, edukatif, dan kuratif, yang diwujudkan melalui kegiatan sosialisasi, edukasi hukum dan sosial, pendampingan psikososial, serta rehabilitasi sosial bagi siswa yang mengalami permasalahan.

Implementasi Program PGTS di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten telah berjalan sesuai dengan tujuan program, terutama dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai perilaku berisiko, konsekuensi hukum, serta pentingnya menjaga perilaku sosial yang sesuai dengan norma. Peran pekerja sosial dalam program ini tampak melalui fungsi sebagai *educator*, fasilitator, konselor, advokat, dan pendamping kasus, yang dilaksanakan dengan pendekatan mikro, mezzo, dan makro sesuai kebutuhan siswa dan sekolah. Kolaborasi antara pekerja sosial, pihak sekolah, dan DINSOSP3APPKB menjadi faktor pendukung utama dalam pelaksanaan program.

Model Implementasi Program David C. Korten, implementasi PGTS menunjukkan adanya keselarasan program yang belum cukup baik dengan kebutuhan kelompok sasaran, yaitu siswa sekolah yang rentan terhadap permasalahan sosial. Materi dan bentuk layanan yang diberikan relevan dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Namun demikian, kesesuaian antara organisasi pelaksana dan kelompok sasaran belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan jangkauan program dan intensitas pelaksanaan di sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum.

Pelaksanaan Program PGTS masih menghadapi sejumlah hambatan, antara lain keterbatasan jumlah pekerja sosial dibandingkan dengan luas wilayah dan banyaknya sekolah di Kabupaten Klaten, keterbatasan waktu pelaksanaan program di sekolah, serta belum meratanya implementasi program di seluruh satuan pendidikan. Selain itu, masih terdapat kendala dalam koordinasi berkelanjutan dan evaluasi program secara menyeluruh, sehingga dampak program belum dapat dirasakan secara maksimal oleh sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum.

B. Saran

Berdasarkan temuan di lapangan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan berbagai pihak dalam upaya pengembangan serta penguatan Program Pekerja Sosial *Goes To School* di SMP Negeri 1 Kebonarum Kabupaten Klaten dengan harapan:

- a. Kepada DINSOSP3APPKB Kabupaten Klaten: a) untuk memperluas jangkauan implementasi Program PGTS ke lebih banyak sekolah agar manfaat program dapat dirasakan secara merata, b) perlu adanya penambahan jumlah

pekerja sosial agar pelaksanaan program bisa berjalan intensif dan berkelanjutan, c) Dinas juga diharapkan dapat menyusun sistem evaluasi program secara berkala untuk menilai efektivitas, hambatan, serta dampak program sebagai dasar perbaikan kebijakan ke depan.

- b. Kepada PLKSAI dan pekerja sosial pelaksana PGTS: a) untuk terus meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan metode edukasi yang lebih variatif dan partisipatif sesuai dengan karakteristik siswa, b) Penguatan koordinasi lintas sektor, seperti dengan kepolisian, layanan kesehatan, dan lembaga perlindungan anak, juga perlu ditingkatkan guna mendukung penanganan kasus anak secara komprehensif.
- c. Kepada Pihak Sekolah SMP Negeri 1 Kebonarum: a) untuk meningkatkan komitmen dan keterlibatan aktif dalam pelaksanaan Program PGTS, baik melalui dukungan kebijakan sekolah, penyediaan waktu dan ruang kegiatan, maupun kolaborasi berkelanjutan dengan pekerja sosial, b) Sekolah diharapkan tidak hanya memandang PGTS sebagai program tambahan, melainkan upaya menciptakan sekolah yang aman, ramah anak, dan memenuhi kesejahteraan siswa.
- d. Kepada peneliti selanjutnya: a) Penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji perspektif orang tua atau kebijakan daerah terkait keberlanjutan program pekerja sosial Goes To School sebagai model intervensi sosial berbasis pendidikan dengan cakupan sekolah yang lebih menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, Ralph, 'Peran Pekerja Sosial', (2021), hlm 1–23
- Ahmad Yaneri, Tuti Kartika, Zakia Aulia Zahra, 'Implementasi Peran Pekerja Sosial Di Sekolah Dalam Menangani Masalah Siswa Di SMKN 15 Kota Bandung.', 2024
- Amalia Yunia Rahmawati, '*Kesejahteraan Sosial*' *Pelaksanaan Program Pelatihan Keterampilan Menjahit Di Balai Perlindungan Dan Rehabilitasi Sosial Remaja (BPRSR) (Yogyakarta*', 2019), hlm 9–48
- Anugerah, C V S W A, 'Peranan Balai Pemasyarakatan Dalam Meminimalisir Tindak Kriminal Pada Remaja Melalui Program "Bapas Goes to School"', (02.07, 2024), hlm 90–104
- Arlimans Laurensus, *Teori Pendekatan dan Konsep Perlindungan Anak Di Indonesia*, (ensiklopedia, 03 April 2024)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten, (Klaten: 2019)
<https://klatenkab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VUZwV01tSlpPVlpsWIRKbmMxcFhhSGhEVjFoUFFUMDkjMw==/luas-daerah-dan-jumlah-pulau-menurut-kecamatan-di-kabupaten-klaten--2019.html>. Diakses pada tanggal 09 Oktober 2025
- Diana, Ayu, and Ratna Sari, '*Evaluasi Program Pendidikan*', (*Jurnal Studi Islam Indonesia (JSII)*), 1.1 (2023), 157–66
- Dr. Sri Haryanto, M.Pd, Bimbingan Konseling,(Tahta Media Group, 2024)
- Edi Suhandi, Benny Setya Nugraha, AMELIA ADIPUTRI DIANSARI, 'Efektivitas Program Pekerja Sosial Goes to School Di SMP Negeri 2 Tangen', 2024
- Erna Dwi Jayanti, Rini Melani, Nurhuda Teapon, Sandi Jembar Wijaya, Fadli Agus Triansyah, '*Awardee Goes to School: Upaya Peningkatan Motivasi Siswa Untuk Melanjutkan Studi Di Pendidikan Tinggi*', *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII.I (2023), 1–19
- Fahrudin Adi, Ph.D, 'Buku Kesejahteraan Sosial Internasional Adi Fahrudin, Ph.D. (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022
- Frabandani, Rizkia Annisa, Agus Wahyudi Riana, and Santoso Tri Raharjo, 'Pekerjaan Sosial Sekolah Dan Coping Behavior Siswa Sma Dalam

- Menghadapi Lingkungan Sosial Di Sekolah', *Share : Social Work Journal*, 4.2 (2014)
- Husna, Nurul, 'Ilmu Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 6 No 23 (2014), hlm 58
- Irfan Syahroni, Muhammad, 'Analisis Data Kuantitatif', *E Jurnal Al Musthafa*, Vol 3 No 3 (2023), hlm 13
- Juda Damanik, *Pekerjaan Sosial, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan*, (2008)
- Arlimans Laurensus, Teori Pendekatan dan Konsep Perlindungan Anak Di Indonesia, (ensiklopedia, 03 April 2024)
- Majidah, Siti, 'Pendekatan Modern: Integrasi Pendekatan Agama Dan Pekerjaan Sosial', *Jurnal Falasifa*, (2012), hlm 63–74
- Malida Putri, Rachel Br Tarigan, 'Implementasi Program Kampus Mengajar Dengan Metode Pekerjaan Sosial Tahapan Umum Di SDN 060973 Asam Kumbang', (2023)
- miryam S.V. Nainggolan, Fentiny Nugrogo, Ph.D, Admiral Nelson, Ph.D, Susiladiharti, MSW, 'Modern Social Work Theory 4th Edition', 2016
- Nanda Tito Saputra, 'Model Pelayanan Sosial Anak Korban Kekerasan Fisik Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif (Plksai) Kabupaten Klaten', 2024
- Nofriandi, Reza, 'Implementasi Peraturan Walikota Langsa Nomor REG.800/I/I/227/2016 Tentang Pemberlakuan Absensi Elektronik (E-Disiplin) Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kota Langsa', *Universitas Medan Area*, 2017, 9–44
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd. Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022
- Ramadhani, Nabilah Dini, and Ertien Rining Nawangsari, 'Implementasi Program Smart Inclusive School (SIS)', *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, Vol 4 No 2 (2023), hlm 407–23
- Rezeki, Nurul Fadhilah, and Binahayati Rusydi, 'Si Pekerja Sosial Dan Pendidikan Inklusif', 2019, 228–33
- Rijali, Ahmad, 'Analisis Data Kualitatif', *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17.33

(2019), hlm 81

Risky Kawasati, Iryana, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', *Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong*, 2012, hlm 17

S.I.K., M.Si Dr. H. Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif, Sustainability (Switzerland)*, (2021)

Salim, and Syahrur, 'Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan', (2012), hlm 141–42

Setiarti, P D, A Rusmana, and ..., 'Kinerja Pekerja Sosial Dalam Penanganan Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Pusat Layanan Kesejahteraan Sosial Anak Integratif Kabupaten Klaten', *Pekerjaan Sosial* (2021), hlm 351–62

Soetji, Andaji, 'Peran Pekerja Sosial Dalam Pendampingan Sosial (The Role Of Social Workers In Social Assistance', *Angewandte Chemie International*, 6.1 (2020), 5–24

Sudrajat, and Shigbatullah Mujadidi, 'Implementasi Program Sekolah Siaga Kependudukan Di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Indonesia*, 10.02 (2023), 100–114

Sugiyono, 'Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif), Metode Penelitian Kualitatif, 2023), hlm 1–274

Sukoco, Dwy Heru, 'Bab I_Buku Pekerjaan Sosial Di Indonesia', 2006

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

Wiyalo, *Pengadilan Hak Asasi manusia di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2026) hlm 98

Yati Sharfina Desiandri, Tri Afandy, *Tinjauan Implementasi Kebijakan Perlindungan Dan Pemenuhan Hak Anak*. (Sumatera utara: luris Studio, 2023)